

SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PENCEGAHAN *FRAUD* PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH (SKPD) PADA KABUPATEN BANGKALAN

Chairun Nisak
Prasetyono
Fitri Ahmad Kurniawan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang Po. Box. 02 Kamal, Bangkalan-Madura
Email: Chairunnisak18@yahoo.co.id; prasetyounijoyo@yahoo.com; wans_1978@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the implementation of internal control system toward fraud prevention in local government Institution (Satuan Kerja Perangkat Daerah/SKPD). The data of this research were collected by using questionnaires to the chairman of local government Institution (SKPD). The sampling method used simple random sampling. The data had been analyzed to test the hypothesis using the Multiple Linier Regression Analysis.

The result of this research showed that the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities had significant influence to the prevention of fraud both simultaneously and partially.

Keywords: *Internal Control System, Fraud.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Maraknya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, menjadi perhatian khusus pemerintah dan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah *fraud*, di antaranya adalah penerapan sistem pengendalian intern yang diharapkan dapat menunjang pencegahan dan pemberantasan *fraud*. Tuanakotta (2010: 159), mengatakan bahwa upaya mencegah *fraud* dimulai dari penerapan sistem pengendalian intern yang efektif.

Sistem pengendalian yang buruk akan memicu seseorang melakukan perbuatan *fraud* dan melawan hukum. *Fraud* dapat dilakukan oleh berbagai kalangan dan berbagai lapisan sosial. *Fraud* tidak hanya dilakukan oleh kalangan ekonomi bawah saja, tetapi juga dilakukan oleh lapisan ekonomi atas. Kasus suap yang melibatkan Kepala Biro Umum Setda Provinsi Jambi yang melakukan manipulasi tiket perjalanan dengan tidak dilengkapi bukti yang sah dan tidak dapat dipertanggungjawabkan, menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 3,4 Miliar (Jawa Pos Group Online, Diakses 4 Januari 2013). Adanya kasus korupsi sektor pemerintahan akan mengakibatkan kerugian keuangan negara. Hal ini berakibat pada alokasi dana yang hilang dari berbagai pendapatan negara terutama yang diperoleh dari pajak.

Penerapan sistem pengendalian intern antar instansi pemerintah berbeda-beda. Penerapan tersebut harus disesuaikan dengan visi, misi dan ukuran organisasi dari masing-masing entitas. Instansi pemerintah yang mendapatkan dana APBN atau APBD, harus menjalankan tugas untuk mencegah terjadinya *fraud*, sehingga tanggung jawab keuangan negara dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebesar pengaruh lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap pencegahan *fraud* secara simultan dan parsial.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap pencegahan *fraud* secara simultan dan parsial.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian *Fraud*

Menurut Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dalam Tuanakotta (2010), menyebutkan beberapa pasal yang mencangkup pengertian *fraud*, seperti pasal 362 tentang pencurian, berbunyi barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk memiliki secara melawan hukum.

Karakteristik *Fraud*

Fraud selalu dikaitkan korupsi, padahal karakteristik atau jenis-jenis *fraud* itu sendiri banyak tidak hanya korupsi saja. Menurut ACFE dalam Tuanakotta (2010: 97) membagi *fraud* (kecurangan) terdiri 3 (tiga) jenis berdasarkan perbuatan dikenal *fraud three*, yaitu penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), pernyataan palsu (*fraudulent statement*) dan korupsi (*corruption*).

Penyebab Terjadinya *Fraud*

Seseorang yang melakukan tindakan *fraud* didasarkan pada motivasi yang berbeda-beda. Menurut Tuanakotta (2010: 106), tindakan *fraud* karena beberapa motivasi yang dikenal dengan istilah *fraud triangle* atau segitiga *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*).

Sistem Pengendalian Intern

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai yang memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan aturan.

Tujuan sistem pengendalian intern (Fess, 2008: 208) adalah: 1) Untuk melindungi asset; 2) Informasi bisnis yang akurat; 3) Pegawai mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Komponen Sistem Pengendalian Intern

Komponen sistem pengendalian intern menurut PP No 60 yaitu:

1. Lingkungan pengendalian
Pimpinan instansi wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian intern (SPIP, pasal 4). Lingkungan pengendalian, meliputi: penegakan integritas dan nilai etika; komitmen pada kompetensi; kepemimpinan yang kondusif; struktur organisasi adaptif; pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat; dan penyusunan serta penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia.
2. Penaksiran risiko
Adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penaksiran risiko

entitas dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk pengidentifikasian analisis, dan pengelolaan risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penaksiran risiko dibutuhkan untuk mendeteksi adanya kemungkinan salah saji yang material laporan keuangan atau dapat mendeteksi kemungkinan adanya transaksi yang belum atau tidak dicatat.

3. Kegiatan pengendalian

Adanya prosedur, teknik, dan mekanisme pengendalian yang memastikan kepatuhan arahan yang ditetapkan dan pengendalian yang tepat setiap kegiatan instansi pemerintah.

4. Informasi dan komunikasi

William dan George (2003: 248), mengatakan bahwa informasi mengacu kepada sistem akuntansi organisasi yang terdiri pencatatan untuk mengenali, menyusun, menggolongkan, menganalisis, dan melaporkan transaksi organisasi. Komunikasi berfungsi menyediakan pemahaman semua kebijakan dan prosedur. Informasi internal dan eksternal harus dilaporkan kepada pimpinan. Informasi dapat disajikan dalam bentuk tertentu serta tepat waktu, sehingga pimpinan instansi dapat melakukan evaluasi yang menjadi tanggung jawabnya.

5. Pemantauan.

Menurut Fees (2008: 214), bahwa pemantauan pengendalian intern akan mengidentifikasi dimana letak kelemahannya dan memperbaiki efektifitas pengendalian tersebut. Pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan pemantauan secara rutin yang dilakukan dengan cara audit intern yang dilakukan auditor independen, sehingga dapat mendeteksi kecurangan (*fraud*), Pemantauan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang dihadapi.

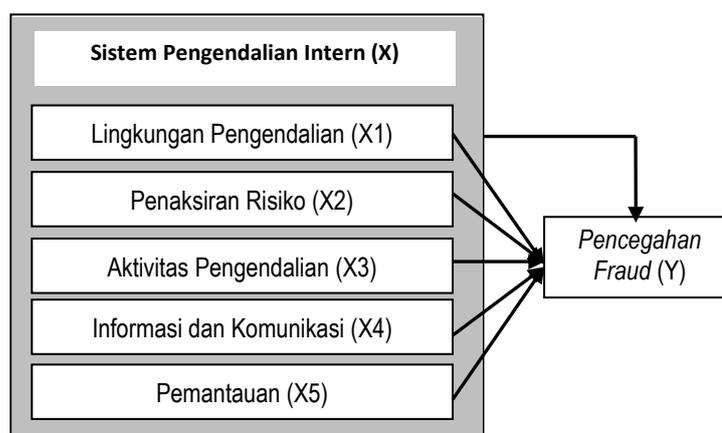
Pengolongan Sistem Pengendalian Intern

Tuanakotta (2010: 165), semua sistem pengendalian intern dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu pengendalian intern aktif dan pengendalian intern pasif.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh dalam pencegahan *fraud* secara simultan dan secara parsial.

Paradigma Penelitian



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern (variabel independen) dan pencegahan *fraud* (variabel dependen). Subvariabel dari variabel independen adalah komponen dari sistem pengendalian intern, yaitu: lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel dengan menggunakan statistik dengan bantuan program *SPSS*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bangkalan. Populasi sasaran hanya mengambil 4 dinas yang mempunyai anggaran terbesar, yaitu: 3 dinas. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. SKPD yang bersedia dan diberi ijin penelitian yaitu BAKESBANGLINMAS
2. Responden yaitu pimpinan, bagian sekretariat dan kepala bidang (Kabid) dari SKPD.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri peneliti melalui penyebaran kuesioner pada pimpinan instansi, bagian sekretariat dan kepala bagian masing-masing dinas. Data sekunder yang digunakan penelitian ini adalah buku, modul atau edaran BPKP, publikasi pemerintah, internet dan jurnal penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan analisis regresi berganda, perlu dilakukan pengujian validitas, reliabilitas dan asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Pengujian Simultan dan Parsial

Pengujian simultan pada penelitian meliputi lima variabel bebas yaitu lingkungan pengendalian, penafsiran risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan) terhadap variabel terikat (pencegahan *fraud*) dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan.

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan setiap nilai koefisien regresi (b_1 dan b_2) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Hasil penelitian dari uji validitas ini terbukti bahwa variabel lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), kegiatan pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), dan pemantauan (X_5) memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Hasil Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil output *SPSS* versi 16 dapat diketahui bahwa pertanyaan atau pernyataan dapat diandalkan atau reliabel dari masing-masing variabel. Sebab nilai *Cronbach's alpha* variabel independen dan variabel dependen adalah sebesar 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Mutikolinearitas

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16 dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel lingkungan pengendalian (X_1) sebesar 1,370, penaksiran risiko (X_2) sebesar 1,507, kegiatan pengendalian (X_3) sebesar 1,616, informasi dan komunikasi (X_4) sebesar 1,400, dan pemantauan (X_5) sebesar 1,569. Semua variabel independen tersebut tidak terjadi mutikolinearitas karena memiliki VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan uji grafik plots, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16 yaitu hasil *normal probability plots* tersebut berdistribusi normal karena data *riil* (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

Hasil Model Regresi Berganda

Model persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 0,012 + 0,296 (X_1) + 0,151 (X_2) + 0,299 (X_3) + 0,293 (X_4) + 0,145 (X_5)$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,012 berarti bahwa jika nilai skor semua variabel independen = 0 (tidak ada), maka nilai keberhasilan pencegahan *fraud* (Y) adalah sebesar 0,012.
2. Koefisien X_1 (b_1) sebesar 0,296 menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian (X_1) berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* (Y). Koefisien positif artinya bahwa terjadinya hubungan positif antara lingkungan pengendalian (X_1) dengan pencegahan *fraud* (Y), semakin naik lingkungan pengendalian (X_1), maka semakin meningkat pencegahan *fraud* (Y).
3. Koefisien X_2 (b_2) sebesar 0,151 menunjukkan bahwa penaksiran risiko (X_2) berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* (Y). Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara penaksiran risiko (X_2) dengan pencegahan *fraud* (Y), semakin naik penaksiran risiko (X_2), maka semakin meningkat pencegahan *fraud* (Y).
4. Koefisien X_3 (b_3) sebesar 0,299 menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian (X_3) berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* (Y). Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara kegiatan pengendalian (X_3) dan pencegahan *fraud* (Y), semakin naik kegiatan pengendalian (X_3), maka semakin meningkat pencegahan *fraud* (Y).
5. Koefisien X_4 (b_4) sebesar 0,293 menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi (X_4) berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* (Y). Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara informasi dan komunikasi (X_4) dengan pencegahan *fraud* (Y), semakin naik informasi dan komunikasi (X_4), maka semakin meningkat pencegahan *fraud* (Y).
6. Koefisien X_5 (b_5) sebesar 0,145 menunjukkan bahwa pemantauan (X_5) berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* (Y). Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara pemantauan (X_5) dengan pencegahan *fraud* (Y), semakin naik pemantauan (X_5), maka semakin meningkat pencegahan *fraud* (Y).

Pembahasan

Koefisien korelasi R sebesar 0,817 atau 81,7% yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), kegiatan pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), dan pemantauan (X_5) terhadap pencegahan

fraud (Y) di satuan perangkat kerja daerah (SKPD) Kabupaten Bangkalan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,668 menunjukkan bahwa 66,8 % pencegahan *fraud* dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian (X_1), penaksiran risiko (X_2), kegiatan pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), dan pemantauan (X_5), sedangkan sisanya yaitu 0,332 atau 33,2 % merupakan faktor lain diluar variabel penelitian.

Hasil Pegujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16 dapat diketahui hasil analisa Uji F yang digunakan untuk pengujian secara bersama-sama (simultan), untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independan (lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan) terhadap variabel pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai signifikan F_{hitung} adalah 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terima hipotesis. Hal ini terbukti bahwa F_{hitung} sebesar 11,666 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,544. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hermiyetti (2011) yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang secara simultan.

Hasil Pengujian Secara Parsial

Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan pengendalian (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Y). Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,296 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,01 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel lingkungan pengendalian mampu menaikkan pencegahan *fraud* sebanyak 0,296.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermiyetti (2011) yaitu lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang secara parsial.

Pengaruh Penaksiran Risiko Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penaksiran risiko (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Y). Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,151 dan memiliki nilai signifikansi adalah sebesar 0,04 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel penaksiran risiko mampu menaikkan pencegahan *fraud* sebanyak 0,151.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan penelitian Hermiyetti (2011) yaitu penaksiran risiko berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang secara parsial. Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Arens (2003) bahwa penaksiran risiko dibutuhkan oleh manajemen sebagai bagian dari perancangan dan pengoperasian struktur pengendalian intern untuk meminimalkan salah saji dan ketidakberesan.

Pengaruh Kegiatan Pengendalian Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan pengendalian (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Y). Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,299 dan memiliki nilai signifikansi adalah sebesar 0,04 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kegiatan pengendalian mampu menaikkan pencegahan *fraud* sebanyak 0,299.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermiyetti (2011) yaitu kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang secara parsial. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Fess (2008) yang menyatakan, prosedur (kegiatan) pengendalian diterapkan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa sasaran bisnis akan dicapai termasuk pencegahan penggelapan.

Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa informasi dan komunikasi (X_4) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* (Y). Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,293 dan memiliki nilai signifikansi adalah sebesar 0,05 yang sama dengan nilai $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kegiatan pengendalian mampu menaikkan pencegahan *fraud* sebanyak 0,293.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermiyetti (2011) yaitu informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang secara parsial.

Pengaruh Pemantauan Terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan penelitian bahwa pemantauan (X_5) berpengaruh lemah positif terhadap pencegahan *fraud* (Y). Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,145 dan memiliki nilai signifikansi adalah sebesar 0,37 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kegiatan pengendalian mampu menaikkan pencegahan *fraud* sebanyak 0,145. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Hermiyetti (2011) tentang pemantauan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang secara parsial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* baik secara simultan maupun secara parsial.
2. Lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* baik secara secara parsial.

Saran

Saran yang dapat diberikat terkait penelitian ini adalah:

1. Adanya satuan atau unit yang menjamin bahwa pelaksanaan SPI dapat berjalan dengan baik.
2. Perlunya komitmen dari pimpinan SKPD, sehingga pelaksanaan SPI dapat berjalan dengan baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel seperti komitmen organisasi, budaya organisasi, good governance dan lainnya. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan mix method, sehingga diperoleh hasil penelitian dan rekomendasi yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arens and Loebbeck. 2003. *Auditing: Pendekatan Terpadu Edisi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Aren, Randal J. Elder dan Mark S.Beasley. 2003. *Auditing dan Pelayanan Verivikasi*. Indeks. Jakarta.
- Bastian,indra. 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Bodnar, Goegre dan William. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Indonesia. Indeks. Jakarta.
- BPKP. 2008. *Fraud Auditing*. Edisi Kedelapan.
- Fess, Warren Reeve. 2008. *Accounting: Pengantar Akuntansi*. Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.

- Hermiyetty. 2011. Pengaruh Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang Dan Jasa. *Jurnal akuntansi keuangan Indonesia*.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyani, Pujianik dan Rindah F. Suryawati. 2011. Analisis Peran dan Fungsi Sistem Pengendalian Intern (SPIP/PP No 60 Tahun 2008) Dalam Meminimalisasi Tingkat Salah Saji Pencatatan Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 7, Nomor 2, September 2011, 102-116
- Munawir. 1995. *Auditing Modern*. BPFE. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
- Priyotno, Duwi. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Edisi pertama. PT. Buku Seru. Jakarta.
- Rustendi, Tedi. 2009. Analisis Terhadap Faktor Pemicu Terjadinya *Fraud* (Suatu Kajian Bagi Kepentingan Audit Internal). *Jurnal Akuntansi*. Vol 4, Nomor 2. Juli-Desember 2009.
- Sakaran, uma. 2003. *Reseach Methods For Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Indonesia. Buku 1. Salemba empat. Jakarta.
- Sakaran, Uma. 2003. *Reseach methods for Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Indonesia. Buku 2. Salemba empat. Jakarta.
- Setia, Diah Nugraha. 2010. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pemerintah Daerah Jawa Barat). *Jurnal Ekonomi Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. Vol. 2, Nomor 2, November 2010. Hal 259-280.
- Sirait, Mularia CJ. 2009. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Auditor Internal Terhadap *Fraud*. *Jurnal Auditor*. Nol 2, Nomor 3. Mei 2009.
- Sunyoto, Danang. 2011a. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi*. CAPS. Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. 2011b. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS. Yogyakarta.
- Tuannakotta, Theoderus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. LP-FEUI. Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Forensik*. Harvarindo. Jakarta.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*. 9, 23-26 Agustus 2006.